

**PENGARUH *AUDIT TENURE*, LABA/RUGI PERUSAHAAN, UKURAN
PERUSAHAAN DAN REPUTASI AUDITOR TERHADAP *AUDIT DELAY*
PERUSAHAAN PERBANKAN DI BEI TAHUN 2014-2017**

Siti Zunaizah¹, Rohmad Yuliantoro C. W., S.E., M.Sc²
Universitas Ahmad Dahlan, Dosen Univerists Ahmad Dahlan
Email: unatigabelas@gmail.com

ABSTRACT

This study aims to determine the effect of audit tenure, company profit / loss, company size, and auditor's reputation on audit delay of banking companies on the Indonesia Stock Exchange in 2014-2017. The sample in this study was chosen based on the purposive sampling method. Samples obtained were fifteen banking companies listed on the Indonesia Stock Exchange with four years of observation, so that there were sixty samples in total. The analytical method used is descriptive analysis, the classic assumption test, and the hypothesis test for multiple linear regression analysis.

The results showed that audit tenure, profit / loss of the company, and auditor's reputation had no effect on audit delay, while company size had a negative effect on audit delay.

Keywords: Audit delay, Audit tenure, Company Profit / Loss, Company Size, Auditor Reputation.

INTISARI

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh *audit tenure*, laba/ rugi perusahaan, ukuran perusahaan, dan reputasi auditor terhadap *audit delay* perusahaan perbankan di BEI tahun 2014-2017. Sampel pada penelitian ini dipilih berdasarkan metode *purposive sampling*. Sampel yang diperoleh sebanyak lima belas perusahaan perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia dengan waktu pengamatan selama empat tahun, sehingga terdapat enam puluh sampel secara keseluruhan. Metode analisis yang digunakan berupa analisis deskriptif, uji asumsi klasik, dan uji hipotesis analisis regresi linear berganda.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa *audit tenure*, laba/ rugi perusahaan, dan reputasi auditor tidak berpengaruh terhadap *audit delay*, sedangkan ukuran perusahaan berpengaruh negatif terhadap *audit delay*.

Kata kunci: *Audit delay*, *Audit tenure*, Laba/ Rugi Perusahaan, Ukuran Perusahaan, Reputasi Auditor.

PENDAHULUAN

Perusahaan yang *go public* berkewajiban menyampaikan laporan keuangan kepada Otoritas Jasa Keuangan (OJK) yang telah diatur dalam peraturan (OJK Nomor 29/POJK.04/2016) bahwa emiten atau perusahaan publik wajib menyampaikan laporan tahunan kepada OJK paling lambat pada akhir bulan keempat setelah tahun buku berakhir. Laporan keuangan yang telah diserahkan wajib mengalami proses audit oleh Kantor Akuntan Publik (KAP) dalam rangka meningkatkan kualitas informasi laporan keuangan tersebut (OJK Nomor 13/POJK.03/2017).

Fenomena yang terjadi sebenarnya bagi beberapa perusahaan tidak mudah menyampaikan laporan keuangan yang telah diaudit dengan tepat waktu. Hal ini diakibatkan karena lamanya waktu penyelesaian audit yang sering disebut dengan istilah *audit delay* (Mahendra & Widhiyani, 2017). Lamanya waktu penyelesaian audit dapat dilihat dari selisih antara waktu tanggal laporan keuangan dengan tanggal opini audit dalam laporan keuangan (Salsabilla, 2013).

Terjadinya *audit delay* dipengaruhi beberapa faktor seperti *audit tenure* yaitu lamanya masa perikatan kerja berupa jasa audit laporan keuangan sebuah KAP yang sama dengan suatu perusahaan (Istri & Pratiwi, 2018). Penelitian mengenai *audit tenure* pertama kali dilakukan oleh (Ashton, Willingham, & Elliott, 1987) pada tahun 1987 di Amerika yang menghasilkan kesimpulan bahwa semakin panjang *audit tenure* maka semakin pendek *audit delay* yang ditimbulkan.

Sebagai sebuah perusahaan, laporan laba rugi sangat ditunggu oleh pada investor dan pemegang kekuasaan, keterlambatan penyelesaian auditpun berdampak pada hasil laporan tersebut. Beberapa hal lain yang mempengaruhi *audit delay* adalah ukuran perusahaan dan reputasi auditor. Menurut Apriliane (2015) ukuran perusahaan dilihat dari total aset yang dimiliki. Reputasi auditor juga faktor luar perusahaan yang mempengaruhi *audit delay*, yang dimana reputasi auditor dilihat dari mana auditor itu bekerja, dalam hal ini adalah kantor akuntan publik (KAP). Reputasi yang baik dimiliki KAP yang terdaftar dalam *the big four* sedangkan KAP *non big four* memiliki reputasi yang kurang baik (Widosari, 2012).

Penelitian kali ini mengambil sektor yang berbeda yakni sektor perbankan, hal ini dipilih karena bank diwajibkan menyusun laporan keuangan sebagai wujud akuntabilitas yang telah diatur dalam Pasal 58 UU No 23/1999 (Ikatan Bankir Indonesia, 2012: 6), ditambah perbankan memiliki format pelaporan serta sistem akuntansi yang berbeda, akibatnya proses akuntansi lebih kompleks (Wiguna, 2012). Menurut peraturan OJK Nomor 13/POJK.03/2017 bahwa perbankan merupakan segala yang menyangkut tentang bank, mencakup kelembagaan, kegiatan usaha, serta cara dan proses dalam melaksanakan kegiatan usaha secara konvensional atau berdasarkan prinsip syariah.

Menurut Khanna *et al* (2004) dalam Putri (2011), bahwa sektor perbankan memiliki tingkat utang tinggi dan dituntut untuk lebih transparan guna memenuhi informasi. Hal itulah yang mendorong auditor harus bertindak lebih

teliti dalam proses audit, yang kemungkinan besar akan mempengaruhi waktu penyelesaian auditnya.

KAJIAN PUSTAKA

1. Pengaruh *Audit Tenure* Terhadap *Audit Delay*

Audit tenure adalah masa kerjasama sebuah perusahaan dengan Kantor Akuntan Publik (KAP) dalam memberikan jasa audit laporan keuangan (Eka Pratiwi dan Wiratmaja, 2018). Hasil penelitian Ratnaningsih dan Dwirandra (2017) bahwa *audit tenure* berpengaruh negatif terhadap *audit delay*, hasil yang sama juga ditemukan oleh Ashton *et al* (1982) sebagai penelitian pertama kali mengenai *audit tenure*. Auditor yang telah bekerjasama dengan perusahaan cukup lama akan lebih memahami karakteristik dan operasional perusahaan tersebut (Wiguna, 2012). Maka dari itu kami menarik hipotesis dibawah ini:

$H_1 = \text{Audit Tenure}$ berpengaruh negatif terhadap *Audit Delay*

2. Pengaruh Laba/ Rugi Perusahaan Terhadap *Audit Delay*

Biasanya pada laporan keuangan bagian yang pertama kali dilihat adalah laporan laba rugi, pada dasarnya tujuan utama dari perusahaan adalah menghasilkan keuntungan (Pratiwi, 2018). Apabila perusahaan menghasilkan kerugian, auditor akan diminta lebih hati-hati dalam proses audit, dalam upaya mengetahui asal kerugian tersebut entah dari kecurangan manajemen atau kegagalan finansial (Vicka, 2018). Sedangkan perusahaan yang melaporkan laba tinggi akan mempercepat proses audit, agar lebih cepat menyampaikan berita baik yang nantinya akan menarik para investor dan pihak-pihak yang berkepentingan

(Pebi Putra dan Marsono, 2013). Berdasarkan penjelasan diatas dapat kita buat hipotesis yaitu:

$H_2 =$ Laba/Rugi Perusahaan berpengaruh positif terhadap *Audit Delay*.

3. Pengaruh Ukuran Perusahaan Terhadap *Audit Delay*

Menurut Darmawan & Widhiyani (2017) Ukuran Perusahaan merupakan besarnya cakupan atau luas perusahaan tersebut dalam menjalankan operasinya. Ukuran perusahaan dapat diukur menggunakan total aset yang terdapat pada laporan keuangan akhir periode yang telah diaudit (Murdiono, 2017). Hasil penelitian Murti & Widhiyani (2016), Apriyana (2017), Darmawan & Widhiyani (2017), serta Nuryanti (2018) sama-sama menyatakan bahwa ukuran perusahaan berpengaruh negatif terhadap *audit delay*. Hal ini berarti bahwa perusahaan besar mengalami *audit delay* lebih pendek bila dibandingkan dengan perusahaan berskala kecil. Perusahaan besar cenderung sangat diawasi oleh pada investor dan regulator maka manajemen didalamnya sangat mendorong agar perusahaan tersebut mengurangi *audit delay* (Dyer dan Mchugh, 1975 dalam Adi Nugraha, 2016). Pada perusahaan besar memiliki pengendalian internal yang baik sehingga auditor lebih mudah dalam proses pengauditan (Murti & Widhiyani, 2016). Berdasarkan hal tersebut dapat ditarik hipotesis sebagai berikut:

$H_3 =$ Ukuran Perusahaan berpengaruh negatif terhadap *Audit Delay*

4. Pengaruh Reputasi Auditor Terhadap *Audit Delay*

Reputasi auditor merupakan pandangan atas prestasi, nama baik, dan kepercayaan publik pada auditor (Apriliane, 2015). Kualitas auditor dapat dilihat dari Kantor Akuntan Publik (KAP) yang menaunginya. KAP dalam hal ini dibagi menjadi 2 kelompok yakni KAP *big four* dan KAP *non big four* (Widosari, 2012). Menurut penelitian Ratnaningsih & Dwirandra (2016) menghasilkan bahwa *audit delay* berpengaruh negatif terhadap reputasi auditor, karena auditor yang bergabung dalam KAP bereputasi baik cenderung lebih efektif dan memiliki fleksibilitas yang besar dalam menyelesaikan audit sesuai jadwal (Kartika, 2011). Hal ini dilakukan untuk menjaga reputasinya agar tetap dinilai baik (Apriliane, 2015), karena itu penelitian kali ini mengambil hipotesis antara lain:

H₄ = Reputasi Auditor berpengaruh negatif terhadap *Audit*

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menganalisis pengaruh *audit tenure*, laba/rugi perusahaan, ukuran perusahaan dan reputasi auditor terhadap *audit delay* perusahaan perbankan di BEI tahun 2014-2017. Jenis data yang akan digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder. Data sekunder yang akan digunakan dalam penelitian ini adalah berupa laporan keuangan pada perusahaan perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (www.idx.com).

HASIL DAN PEMBAHASAN

Uji Asumsi Klasik

Uji Normalitas

Penelitian kali ini memakai alat uji *kolmogrov smirnov* dengan dasar pengambilan keputusan apabila $\text{sig} > \alpha$ (0,05) maka data berdistribusi normal, sedangkan apabila $\text{sig} < \alpha$ (0,05) maka data berdistribusi tidak normal.

Tabel 4. 1 Hasil Uji Normalitas

	Asymp Sig (2-tailed)	Nilai Kritis	Keterangan
Unstandardized Residual	0,200	0,05	Berdistribusi Normal

Sumber: Data diolah (2019)

Berdasarkan Tabel diatas dapat diketahui bahwa nilai *Asymp. Sig (2-tailed)* sebesar 0,200. Hal ini menunjukkan bahwa nilai signifikan lebih dari 0,05, sehingga data pada penelitian ini berdistribusi normal.

Uji Multikolinearitas

Model regresi yang baik seharusnya tidak terjadi korelasi di antara variabel independen (Ghozali, 2018). Menentukan ada tidaknya multikolinearitas dengan melihat nilai tolerance dan *Variance Inflation Factor (VIF)*.

Tabel 4. 2 Uji Statistik Multikolinearitas.

Variabel	VIF	Tolerance	Keterangan
<i>Audit Tenure</i>	1,106	0,904	Tidak Terjadi Multikolinearitas
laba/ Rugi	1,474	0,679	Tidak Terjadi Multikolinearitas
Ukuran Perusahaan	1.423	0,703	Tidak Terjadi Multikolinearitas
Reputasi Auditor	1,481	0,675	Tidak Terjadi Multikolinearitas

Sumber: Data diolah, 2019

Berdasarkan hasil uji pada Tabel 4.7 menunjukkan bahwa variable independen *audit tenure*, laba/ rugi perusahaan, ukuran perusahaan dan reputasi auditor memiliki nilai tolerance yang lebih besar dari 0,10 dan VIF yang lebih kecil dari 10. Sehingga dalam penelitian ini tidak terjadi adanya multikolinieritas.

Uji Autokorelasi

Uji autokorelasi bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi linier ada korelasi antara kesalahan pengganggu pada periode t dengan kesalahan pengganggu pada periode t-1 (sebelumnya)

Tabel 4. 3 Autokorelasi (Runs Test)

	Asymp Sig (2-tailed)	Nilai Kritis	Keterangan
Unstandardized Residual	0,435	0,05	Tidak Terjadi Autokorelasi

Sumber: Olah Data, 2019

Diketahui bahwa dasar pengambilan keputusan pengujian runs test adalah bahwa apabila nilai asymp sig (2-tailed) > dari pada 0,05 maka tidak terjadi autokorelasi, sedangkan apabila asymp sig (2-tailed) < dari pada 0,05 maka variabel terjadi autokorelasi.

Hasil pengujian pada tabel diatas diketahui bahwa nilai asymp sig (2-tailed) sebesar 0,435 yang dimana lebih besar dari pada 0,05, maka variabel diatas tidak terjadi autokorelasi.

Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas memiliki tujuan untuk menguji apakah di dalam model regresi terdapat ketidaksamaan *variance* dari residual satu pengamatan ke pengamatan lain. Apabila *variance* dari residual satu pengamatan ke pengamatan

lain tetap, maka disebut homoskedastisitas dan apabila terjadi perbedaan disebut heteroskedastisitas (Ghozali, 2018).

Tabel 4. 4 Hasil Uji Heteroskedastisitas

Variabel	Signifikansi	Keterangan
<i>Audit Tenure</i>	0,306	Tidak Terjadi Heteroskedastisitas
Laba/Rugi	0,287	Tidak Terjadi Heteroskedastisitas
Ukuran Perusahaan	0,055	Tidak Terjadi Heteroskedastisitas
Reputasi Auditor	0,243	Tidak Terjadi Heteroskedastisitas

Sumber: Olah Data, 2019

Berdasarkan Tabel 4.9 menunjukkan bahwa nilai signifikansi variabel *audit tenure*, laba/ rugi perusahaan, ukuran perusahaan dan reputasi auditor lebih dari nilai alpha 0,05. Sehingga dalam penelitian ini model regresi yang digunakan tidak terjadi adanya heteroskedastisitas.

Uji Hipotesis

Analisis Regresi Linear Berganda.

Tabel 4. 5 Hasil Analisis Regresi Linear Berganda

Variabel Independen	B	t	Sig (2-tailed)	Sig (1-tailed)
Konstanta	332,42	7,185	0,0001	
X1 (<i>Audit Tenure</i>)	-0,367	-0,195	0,846	0,423
X2 (Laba/Rugi)	11,132	1,538	0,1301	0,06505
X3 (Ukuran Perusahaan)	-8,668	-5,481	0,000	0,000
X4 (Reputasi Auditor)	-10,114	-1,441	0,155	0,0775
koefisien Determinasi (adjusted R2)			0,454	
Variabel Dependen			<i>Audit Delay</i>	
Sig F			0,000	

Sumber: Olah Data, 2019

Berdasarkan hasil regresi linier berganda, maka dapat disusun persamaan yang mempengaruhi *audit delay*, yaitu

$$Y = 332,420 - 8,668X_3$$

Nilai koefisien X_3 sebesar -8,668 yang berarti apabila ukuran perusahaan meningkat 1 satuan maka *audit delay* akan turun sebesar 8,668 hari.

Uji R^2

Berdasarkan pada Tabel 4.11 nilai koefisien determinasi (*Adjusted R²*) diperoleh 0,454. Nilai koefisien determinasi sebesar 0,454 atau 45,4% artinya variabel independen *audit tenure*, laba/rugi perusahaan, ukuran perusahaan dan reputasi auditor dapat menerangkan variabel *audit delay*. Sedangkan sisanya 54,6% dijelaskan oleh variabel lain yang tidak digunakan dalam penelitian ini.

Uji Simultan (Uji F)

Uji simultan (Uji F) akan menunjukkan apakah semua variabel independen yang akan dimasukkan kedalam model mempunyai pengaruh secara bersama-sama terhadap variabel dependen. Hasil uji simultan (Uji F) pada tabel untuk variabel independen *audit tenure*, laba/ rugi perusahaan, ukuran perusahaan dan reputasi auditor, variabel dependen *audit delay*. Hasil pengujian simultan (Uji F).

Berdasarkan tabel diatas tersebut, hasil uji simultan (Uji F) dapat diperoleh tingkat signifikan 0,000 lebih kecil dari nilai alpha 0,05 atau $0,000 < 0,05$. Jadi pada penelitian ini diketahui bahwa minimal terdapat satu variabel independen yang terdiri atas *audit tenure*, laba/ rugi perusahaan, ukuran perusahaan dan reputasi auditor yang berpengaruh terhadap variabel dependen yaitu *audit delay*.

Uji t

Uji t menunjukkan seberapa jauh pengaruh satu variabel penjelas atau independen secara individual dalam menerangkan variabel-variabel dependen. Berdasarkan hasil pada tabel 4.10 didapatkan bahwa:

1. Pengaruh *audit tenure* terhadap *audit delay*

Hasil dari uji t menunjukkan bahwa “*Audit Tenure* Tidak Berpengaruh Terhadap *Audit Delay*” maka dengan kata lain bahwa hipotesis pertama ditolak. Nilai signifikansi 1-tailed variabel *audit tenure* bernilai 0,423, yang dimana nilai tersebut lebih besar dari 0,05. Berdasarkan hasil pengujian tersebut dapat disimpulkan *audit tenure* tidak berpengaruh terhadap *audit delay*, sehingga

Hasil serupa juga tampak pada penelitian (Sawitri & Budiarta, 2018) (Istri & Pratiwi, 2018) dan (Praptika & Rasmini, 2016) bahwa masa perikatan kerja KAP dengan perusahaan tidak berpengaruh dengan masa waktu penyelesaian audit. Karena pada dasarnya setiap KAP memiliki kebijakan untuk menyelesaikan audit secara tepat waktu dan harus tetap bersikap profesional dan konsisten, serta sama sekali tidak dipengaruhi dengan lamanya masa perikatan kerja dengan perusahaan yang diauditnya.

2. Pengaruh laba/rugi perusahaan terhadap *audit delay*

Terlihat pada uji t bahwa hasil dari penelitian variabel laba/ rugi tidak berpengaruh terhadap *audit delay* artinya hipotesis kedua ini ditolak. Nilai signifikansi 1-tailed yang diperoleh variabel laba/ rugi perusahaan adalah 0,06505, dimana nilai tersebut lebih dari 0,05, yang berarti bahwa hipotesis kedua yaitu “Laba/ Rugi Perusahaan Berpengaruh Positif Terhadap *Audit Delay*” ditolak.

Hasil penelitian ini sejalan dengan hasil penelitian (Ilhami, 2013) (Pratiwi, 2018) dan (Wulandari, 2017). Bahwa kabar akan laba maupun rugi perusahaan tidak berpengaruh dengan lamanya penyelesaian audit karena perusahaan sendiri telah diwajibkan menyampaikan lapor secara secara tepat. Menurut (Kartika, 2011) dijelaskan pula bahwa laporan laba/ rugi perusahaan tidak berpengaruh karena sudah menjadi hal wajar bagi perusahaan mengalami kerugian dan tidak ada alasan pula bagi perusahaan yang mengalami laba untuk menunda laporannya.

3. Pengaruh ukuran perusahaan terhadap *audit delay*

Nilai signifikansi 1-tailed ukuran perusahaan yang dapat dilihat pada tabel 4.10 bernilai 0,000, yang dimana nilai tersebut lebih kecil dari 0,05. dan nilai dari koefisien regresi (B) -8,668 artinya berada pada daerah negatif. Berdasarkan hasil pengujian tersebut dapat disimpulkan ukuran perusahaan berpengaruh negatif terhadap *audit delay*, sehingga hipotesis ketiga yang berbunyi “Ukuran Perusahaan Berpengaruh Negatif Terhadap *Audit Delay*” didukung oleh data dari penelitian ini. Hasil dari uji t menyatakan bahwa hipotesis ketiga yang berbunyi “Ukuran Perusahaan Berpengaruh Negatif Terhadap *Audit Delay*” didukung oleh data dari penelitian ini.

Hasil penelitian ini konsisten dengan penelitian (Kartika, 2011) (Murti & Widhiyani, 2016) (Darmawan & Widhiyani, 2017) bahwa perusahaan besar cenderung lebih disiplin menyampaikan informasi apabila dibandingkan dengan perusahaan kecil. Hal ini disebabkan karena perusahaan besar memiliki manajemen yang baik guna meminimalisir keterlambatan informasi tersebut, karena perusahaan

besar diawasi secara ketat oleh pihak-pihak yang berkepentingan terhadap informasi tersebut.

4. Pengaruh reputasi auditor terhadap *audit delay*

Pada uji t, hipotesis keempat yang berbunyi “Reputasi Auditor Berpengaruh Negatif Terhadap *Audit Delay*” ditolak. Nilai signifikansi 1-tailed reputasi auditor adalah 0,0775, yang dimana nilai tersebut lebih besar dari 0,05. Berdasarkan hasil pengujian tersebut dapat disimpulkan reputasi auditor tidak berpengaruh terhadap *audit delay*, sehingga hipotesis keempat yang berbunyi “Reputasi Auditor Berpengaruh Negatif Terhadap *Audit Delay*” ditolak.

Penelitian serupa yaitu pada penelitian (Apriliane, 2015), (Praptika & Rasmini, 2016) dan (Apriyana, 2017) bahwa reputasi auditor tidak mempengaruhi *audit delay* karena seiring berjalannya waktu dan persaingan yang ketat semua KAP baik yang *big four* maupun *non big four* akan berusaha menunjukkan profesionalitasnya termasuk dalam ketepatanwaktuan penyelesaian laporan auditnya.

KESIMPULAN

Penelitian ini dilakukan untuk mengetahui pengaruh *audit tenure*, laba/ rugi perusahaan, ukuran perusahaan dan reputasi auditor terhadap *audit delay* pada perusahaan perbankan yang terdaftar di BEI tahun 2014-2017. Berdasarkan hasil penelitian dan pengujian hipotesis yang diajukan sebelumnya dapat disimpulkan bahwa:

1. *Audit tenure* tidak mempunyai pengaruh terhadap *audit delay*.
2. Laba/ rugi perusahaan tidak mempunyai pengaruh terhadap *audit delay*.

3. Ukuran perusahaan berpengaruh negatif terhadap *audit delay*.
4. Reputasi auditor tidak mempunyai pengaruh terhadap *audit delay*.

KETERBATASAN DAN SARAN

1. Keterbatasan
 - a. Jumlah sampel yang diperoleh hanya 15 sampel dengan periode pengamatan dari tahun 2014-2017 dengan catatan bahwa semua komponen variabel terpenuhi dan terdapat pada laporan tersebut karena jumlah populasi hanya 42 perusahaan saja.
 - b. Variabel laba/ rugi perusahaan dalam penelitian ini memakai *dummy*, membuat hasil dari penelitian ini dinilai kurang terlihat mewakili variabelnya.
 - c. Hanya terdapat satu variabel yang diterima dalam penelitian ini yaitu variabel ukuran perusahaan dan tiga lainnya ditolak yaitu *audit tenure*, laba/ rugi perusahaan, dan reputasi auditor.
2. Saran
 - a. Penelitian selanjutnya dapat menggunakan perusahaan yang berbeda seperti sebagai objek penelitian agar keberadaan populasi lebih banyak.
 - b. Pada variabel laba/ rugi yang awalnya memakai *dummy* dapat diganti dengan mencantumkan nilai laba/ rugi dari perusahaan tersebut agar variabel tersebut dapat lebih terwakili.
 - c. Karena pada penelitian ini hanya ada satu hipotesis yang diterima dan sisanya ditolak, maka diharapkan penelitian selanjutnya agar dapat nemanbah variabel baru yang lebih berpotensi mempengaruhi *audit delay*.

DAFTAR PUSTAKA

- Apriliane, M. D. (2015). Analisis Faktor-faktor yang Mempengaruhi Audit Delay (Studi Empiris Pada Perusahaan Pertambangan yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2008 - 2013). *Skripsi*.
- Apriyana, N. (2017). Pengaruh Profitabilitas, Solvabilitas, Ukuran Perusahaan, dan Ukuran KAP Terhadap Audit Delay pada Perusahaan Properti dan Real Estate yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2013-2015. *Skripsi*.
- Ashton, R. H., Willingham, J. J., & Elliott, R. K. (1987). An Empirical Analysis of Audit Delay. *Journal of Accounting Research*, 25(2 Autumn), 275–295. <https://doi.org/10.2307/2491018>
- Darmawan, Y. I. P., & Widhiyani, N. L. S. (2017). Pengaruh ukuran perusahaan, kompleksitas operasi perusahaan, dan komite audit pada audit delay. *E-Jurnal Akuntansi Universitas Udayana*, 21(1), 254–282.
- Ghozali, I. (2018). *Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program IBM SPSS 25 Edisi 9*. Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro.
- Ikatan Bankir Indonesia. (2012). *Memahami Bisnis Bank*. Gramedia Pustaka Utama.
- Ilhami, M. F. (2013). Faktor-faktor yang mempengaruhi audit report lag pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di daftar efek syariah tahun 2008-2011. *Skripsi*.
- Istri, C., & Pratiwi, E. (2018). Pengaruh Audit Tenure Dan Kompleksitas Operasi Terhadap Audit Delay Perusahaan Pertambangan Di Bei Tahun 2013-2016. *E-Jurnal Akuntansi Universitas Udayana*, 24(3), 1964–1989.
- Kartika, A. (2011). Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Audit Delay pada Perusahaan Manufaktur. *Accounting Analysis Journal*, 2(1), 52–58.
- Mahendra, A. A. N. P., & Widhiyani, N. L. S. (2017). Pengaruh GCG, Opini Auditor dan Internal Auditor Terhadap Audit Delay pada Perusahaan Telekomunikasi di BEI. *E-Jurnal Akuntansi Universitas Udayana*, 21(2), 1601–1629.
- Murdiono, B. (2017). Pengaruh Ukuran Perusahaan, Profitabilitas, Leverage, Kompleksitas Operasi, dan Ukuran KAP Terhadap Audit Delay. *Skripsi Sarjana Jurusan Akuntansi Pada Fakultas Ekonomi Dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Surakarta, Surakarta*.
- Murti, N. M. D. A., & Widhiyani, N. L. S. (2016). Pengaruh Ukuran Perusahaan dan Profitabilitas pada Audit Delay dengan Reputasi KAP sebagai Variabel Pemoderasi. *E-Jurnal Akuntansi Universitas Udayana*.
- Nuryanti. (2018). Faktor-faktor yang Berpengaruh Terhadap Audit Delay (Studi Kasus Pada Perusahaan LQ-45 yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2013-2016). *Skripsi*.
- OJK Nomor 13/POJK.03/2017. (2017). *Peraturan Otoritas Jasa Keuangan Nomor 13/POJK.03/2017 tentang Penggunaan Jasa Akuntan Publik dan Kantor Akuntan Publik*

Dalam Kegiatan Jasa Keuangan.

- OJK Nomor 29/POJK.04/2016. (2016). *Peraturan Otoritas Jasa Keuangan Nomor 29 /POJK.04/2016 Tentang Laporan Tahunan Emiten atau Perusahaan Publik.*
- Praptika, P. Y. H., & Rasmini, N. K. (2016). Pengaruh Audit Tenure, Pergantian Auditor dan Financial Distress Pada Audit Delay Pada Perusahaan Consumer Goods. *E-Jurnal Akuntansi Universitas Udayana*, 2052–2081.
- Pratiwi, V. K. (2018). Pengaruh Audit Tenure, Pergantian Auditor, Financial Distress, Laba/Rugi Operasi, Kompleksitas Operasi dan Profitabilitas Terhadap Jangka Waktu Penerbitan Laporan Keuangan (Studi Empiris pada Perusahaan Sektor food and Beverage yang Terdaftar di Bursa Efe. *Skripsi*.
- Putri, T. N. (2011). Pengaruh Kinerja Modal Intelektual, Tingkat Utang, dan Praktik Corporate Governance Terhadap Tingkat Pengungkapan Modal Intelektual (Studi Empiris Perusahaan Perbankan yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2008-2010). *Skripsi*.
- Rahayu Wiguna, K. (2012). Pengaruh Tenure Audit Terhadap Audit Report Lag Dengan Spesialisasi Industri Auditor Sebagai Variabel Pemoderasi: Studi Pada Bank Umum Konvensional di Indonesia Tahun 2008-2010. *Skripsi*, 1–124.
- Ratnaningsih, N. M. D., & Dwirandra, A. A. N. B. (2016). Spesialisasi Auditor Sebagai Variabel Pemoderasi Pengaruh Audit Tenure dan Pergantian Auditor pada Audit Delay. *E-Jurnal Akuntansi Universitas Udayana*, 16(1), 18–44.
- Salsabilla, A. (2013). Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi. *Skripsi*, 1–18.
- Sawitri, N. M. D. C., & Budiarta, I. K. (2018). Pengaruh Audit Tenure dan Financial Distress pada Audit Delay dengan Spesialisasi Auditor Sebagai Variabel Pemoderasi. *E-Jurnal Akuntansi*, 22, 1965.
- Widosari, S. A. (2012). Analisis Faktor-faktor yang Berpengaruh Terhadap Audit Delay pada Perusahaan Manufaktur di Bursa Efek Indonesia Tahun 2008-2010. *Skripsi*.
- Wulandari, D. A. (2017). Pengaruh Ukuran Perusahaan, Laba Rugi Perusahaan, Profitabilitas, Solvabilitas, Opini Auditor, dan Ukuran KAP Terhadap Audit Delay (Studi Pada Perusahaan Sektor Keuangan yang Terdaftar di BEI Periode 2011-2014). *Skripsi*.

